

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK JATENG DAN PT. BANK DKI

COMPARATION ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING CAMEL METHOD ON PT. BANK JATENG AND PT. BANK DKI

Oleh :
Novita Debora¹
Ivonne Saerang²
Victoria Untu³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹novitadeborapadang@gmail.com

²ivonesaerang@yahoo.com

³victorianesyeuntu@yahoo.com

Abstrak: Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, keberadaan bank yang sehat sangat diperlukan. Peningkatan dalam total Aset, *Earning After Tax* (EAT), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kredit harus diikuti dengan penurunan pada *Non Performing Loan* (NPL). Penilaian kinerja keuangan bank dapat diukur dengan metode CAMEL sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Tingkat Kesehatan Bank. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara PT. Bank Jateng (Bank Jateng) dan PT. Bank DKI (Bank DKI) dengan menggunakan metode CAMEL periode 2011-2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode rasio CAMEL (CAR, KAP, PDN, ROA, ROE, BOPO, LDR) dan uji beda *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Jateng dan Bank DKI dalam kualitas aset dan manajemen, namun tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dalam modal, rentabilitas dan likuiditas. Hasil penilaian keseluruhan rasio CAMEL dapat dinyatakan kinerja keuangan Bank Jateng lebih sehat dari pada Bank DKI. Sebaiknya Bank DKI harus menjaga rasio KAP dan meminimalisir pelanggaran tingkat rasio Posisi Devisa Neto (PDN) dalam keadaan sehat .

Kata kunci: kinerja keuangan, kesehatan bank, CAMEL

Abstract: Bank is a financial institution that play an important role in the economy of a country. Therefore, the existence of a healthy bank is indispensable. The increase in total Assets, *Earning After Tax* (EAT), Third Party Funds, and Credit should be followed by declining of *Non Performing Loan* (NPL). Bank financial performance assessment can be measured with a method of camel in accordance with regulation of Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 about the soundness of banks. The purpose of this study was to determine and analyze differences between the financial performance of PT. Bank Jateng (Bank Jateng) and PT. Bank DKI (Bank DKI) by using CAMEL period 2011-2013. The research method used is CAMEL ratio (CAR, KAP, PDN, ROA, ROE, BOPO, LDR) and different tests of independent sample t-test. The results showed that there were significant differences in financial performance between Bank Jateng and Bank DKI in asset quality and management, but there are no significant differences in financial performance in the capital, profitability and liquidity. Based on an overall assessment of CAMEL ratio can be stated that the financial performance Bank Jateng is healthier than Bank DKI. Preferably Bank DKI must maintain a ratio of KAP and minimize violations of the ratio of PDN in a healthy condition.

Keywords: financial performance, health of banks, CAMEL

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang. Salah satunya berkembang dalam aspek perekonomian. Pertumbuhan perekonomian tidak lepas dari peranan dunia bisnis. Perusahaan yang bergerak di dunia bisnis terdiri dari berbagai macam bidang usaha seperti usaha industri, perdagangan, manufaktur, pertanian, peternakan, keuangan dan usaha-usaha lainnya. Menurut Undang- Undang No.14 Pasal 1 Tahun 1967, Lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan kegiatannya di bidang keuangan, menaruh uang dari dan menyalurkannya kedalam masyarakat. Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (lembaga pembiayaan).

Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Bank merupakan suatu lembaga yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sehingga keberadaan suatu bank yang memiliki kinerja keuangan baik atau bank yang sehat sangat diperlukan.

Penilaian tingkatan kesehatan bank telah di atur oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank Wajib melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara Triwulanan. Penilaian tingkatan kesehatan bank dapat menggunakan analisis CAMEL yang terdiri dari penilaian terhadap faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*).

Kenaikan dalam perolehan Total aset, laba bersih/ EAT (Earning After Tax), Dana Pihak Ketiga ,penyaluran Kredit telah dicapai oleh PT. Bank Jateng (Bank Jateng) dan PT. Bank DKI (Bank DKI) pada periode 2011-2013. Kenaikan yang terjadi haruslah diikuti dengan penurunan Risiko Kredit bermasalah/ Non Performing Loans (NPL). Akan tetapi bertentangan dengan teori yang ada, data NPL Bank DKI tahun 2012 adalah sebesar 5,41%. Sesuai ketentuan Bank Indonesia NPL yang sehat haruslah $\leq 5\%$. Hal ini menyatakan bahwa kinerja Bank DKI periode 2011-2013 belum bisa dikatakan Baik jika dibandingkan dengan Bank Jateng yang terus menjaga risiko kredit bermasalah / NPL pada persentase $\leq 5\%$. Namun, bagaimanakah perbandingan kondisi kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI jika dinilai berdasarkan rasio-rasio kinerja keuangan sesuai standar ketentuan Bank Indonesia yaitu menggunakan analisis rasio CAMEL.

Pembagian kategori BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) oleh Bank Indonesia menyatakan kedua bank ini masuk dalam kategori BUKU 2 yaitu Bank dengan modal inti Rp1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp5 Triliun. Berdasarkan persamaan BUKU, kedua bank ini dapat dikatakan setara untuk diteliti dan dilakukan perbandingan untuk melihat bank manakah yang dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih SEHAT.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Perbedaan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI jika dilihat berdasarkan Modal (*Capital*).
2. Perbedaan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI jika dilihat berdasarkan Kualitas Aset (*Assets Quality*).
3. Perbedaan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI jika dilihat berdasarkan Manajemen (*Management*).
4. Perbedaan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI jika dilihat berdasarkan Rentabilitas (*Earning*).
5. Perbedaan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI jika dilihat berdasarkan Likuiditas (*Liquidity*).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Melalui kinerja keuangan, dapat dilihat kondisi keuangan perusahaan yang merupakan faktor penentu bagi perusahaan untuk menjalankan operasionalnya serta berguna sebagai bahan pertimbangan bagi para investor saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery 2012:3). Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akutansi Keuangan (SAK), adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Jenis-jenis Laporan keuangan yaitu Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*), Laporan Perubahan Modal (*Statement of Stockholders Equity*).

Rasio Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan perhitungan dengan beberapa rasio keuangan, diantaranya adalah :

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas menurut Munawir (2007:31) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2. Rasio Solvabilitas

Sutrisno (2009:15) mendefinisikan Solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

3. Rasio Profitabilitas

Sutrisno (2009:222) mendefinisikan Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Bank

Menurut UU RI No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha)

Bank Indonesia telah membagi bank berdasarkan modal inti yang dimilikinya / BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.14/26/PBI/2012. Kategori BUKU 1 adalah Bank Umum dengan modal inti kurang dari Rp1 Triliun. BUKU 2 adalah Bank Umum dengan modal inti Rp1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp5 Triliun. BUKU 3 adalah Bank dengan modal inti Rp5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp30 Triliun. BUKU 4 adalah Bank dengan modal inti di atas Rp30 Triliun (ojk.go.id, 2015).

Kesehatan Bank

Penilaian tingkatan kesehatan bank di atur oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank Wajib melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara Triwulanan dimana penilaian dilakukan terhadap faktor CAMEL. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu bank merupakan bahan penilaian utama yang digunakan untuk menilai kesehatan bank tersebut.

CAMEL

Aspek-aspek penilaian dengan metode CAMEL meliputi Permodalan (Capital), Kualitas Aset (Asset Quality), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earnings), Likuiditas (Liquidity).

Permodalan (Capital)

Pandia (2012:224) mendefinisikan modal adalah faktor penting bagi perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Fungsi modal yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak diharapkan, sebagai sumber dana yang diperlukan dalam membiayai usaha, sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan para pemegang saham, dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi. Penilaian terhadap aspek permodalan adalah menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio CAR merupakan perbandingan antara total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Pandia (2012:225) mendefinisikan aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank. Penilaian terhadap aset produktif adalah menggunakan rasio KAP (kualitas aset produktif). Rasio KAP merupakan perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dengan aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

1. 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan dalam Perhatian Khusus
2. 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar;
3. 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan; dan
4. 100% dari Aktiva Prduktif yang digolongkan Macet.

Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yaitu meliputi:

1. Manajemen umum
2. Manajemen risiko
3. Kepatuhan bank

Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian terhadap rentabilitas menurut Pandia (2012:71-72) terdiri dari :

1. Return On Assets (ROA)
2. Return On Equity (ROE).
3. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan / bank dalam memenuhi kewajiban atau hutangnya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam perhitungan likuiditas adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR adalah perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (Pandia 2012:235).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Laluas (2014) dengan judul Analisis Kinerja Bank BUMN dengan Menggunakan Metode CAMEL dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BUMN periode 2010-2012. Rasio CAMEL yang digunakan adalah CAR, PPAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Kinerja Bank BUMN tahun 2010-2012 menunjukkan kinerja yang baik dan sehat dan secara umum Bank BRI merupakan Bank BUMN dengan kinerja terbaik tahun 2010-2012.

Penelitian Meliangan (2014), yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank Niaga dilihat dengan menggunakan metode CAMEL Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga dilihat dari rasio CAR, KAP, ROA dan LDR tetapi tidak terdapat perbedaan signifikan dilihat dari rasio NPM.

Penelitian Suling (2013), yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk dan PT. Bank DKI (Persero) Tbk dengan tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbandingan analisis kinerja keuangan antara PT. Bank Sulut dan Bank Sulselbar dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan Bank Sulut dan Bank Sulselbar berdasarkan rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO berada pada predikat Sehat dan berdasarkan rasio LDR berada pada predikat Kurang Sehat tahun 2011 dan Tidak Sehat pada tahun 2010, 2012, 2013.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Kinerja keuangan Bank Jateng dan Bank DKI berdasarkan Modal (*Capital*), secara signifikan berbeda pada periode 2011 – 2013.
- H2 : Kinerja keuangan Bank Jateng dan Bank DKI berdasarkan Kualitas Aset (*Assets Quality*), secara signifikan berbeda pada periode 2011 – 2013.
- H3 : Kinerja keuangan Bank Jateng dan Bank DKI berdasarkan Manajemen (*Management*), secara signifikan berbeda pada periode 2011 – 2013.
- H4 : Kinerja keuangan Bank Jateng dan Bank DKI berdasarkan Rentabilitas (*Earnings*), secara signifikan berbeda pada periode 2011 – 2013.
- H5 : Kinerja keuangan Bank Jateng dan Bank DKI berdasarkan Likuiditas (*Liquidity*), secara signifikan berbeda pada periode 2011 – 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif. Yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran laporan keuangan Bank Jateng dan Bank DKI pada periode 2011-2013 dengan menggunakan metode CAMEL.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Jateng dan Bank DKI melalui situs-situs resmi milik kedua bank tersebut. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Bank Jateng dan Bank DKI. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik sampling purposive menurut Sugiyono (2012:68) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs-situs resmi Bank Jateng dan Bank DKI dimana data tersebut berupa laporan keuangan dari Bank Jateng dan Bank DKI yang disajikan per tahun dengan periode tahun kerja 2011-2013.

Metode Analisis

Analisis data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Analisis dimulai dari penyajian laporan keuangan Bank Jateng dan Bank DKI yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perhitungan kewajiban minimum, dan laporan kualitas aset produktif. Kemudian dihitung rasio CAMEL yang terdiri dari CAR, KAP, PDN, ROA, ROE, BOPO, dan LDR pada Bank Jateng dan Bank DKI. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda. Metode uji beda merupakan jenis pengujian statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil

perhitungan statistik. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*. Uji beda *Independent sample t-test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Aspek-aspek penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dengan metode CAMEL terdiri dari Permodalan (Capital), Kualitas Aset (Asset Quality), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earnings), Likuiditas (Liquidity). Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai aspek CAMEL adalah sebagai berikut:

1. Permodalan (*Capital*)

Aspek permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Aspek Kualitas Aset didasarkan pada penilaian pada jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank.

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Manajemen (*Management*)

Aspek manajemen didasarkan pada besarnya pelanggaran yang terjadi saat melakukan pengendalian posisi pengelolaan valuta asing, pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali.

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV} - \text{PV}) + \text{SBOBS}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Aspek rentabilitas didasarkan pada kemampuan bank dalam meningkatkan laba, efisiensi usaha dan profitabilitasnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas didasarkan pada kemampuan suatu bank untuk dapat membayar semua hutang-hutangnya pada saat akan ditagih serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Berikut ini merupakan hasil penelitian perbandingan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI dengan metode CAMEL dan uji beda *independent sample t-test* periode 2011-2013.

Tabel 1. Perhitungan Rata-rata Rasio CAMEL

BANK	TAHUN	RASIO						
		CAR	KAP	PDN	ROA	ROE	BOPO	LDR
Bank Jateng	2011	15,02 % (1)	0,428 % (1)	0,05 % (3)	2,67 % (1)	25,23 % (1)	79,11 % (1)	70,17 % (1)
	2012	15,16 % (2)	0,730 % (1)	0,04 % (3)	2,73 % (1)	30,69 % (1)	76,35 % (1)	82,62 % (2)
	2013	15,45 % (1)	0,613 % (1)	0,46 % (3)	3,01 % (1)	31,98 % (1)	72,88 % (1)	86,96 % (3)
	Rata-rata	15,21 % (1)	0,59 % (1)	0,18 % (3)	2,80 % (1)	29,30 % (1)	76,11 % (1)	79,91 % (2)
Bank DKI	2011	9,57 % (2)	2,329 % (2)	10,35 % (4)	2,32 % (1)	31,79 % (1)	79,74 % (1)	73,03 % (1)
	2012	12,30 % (1)	3,092 % (3)	11,57 % (4)	1,87 % (1)	28,10 % (1)	81,43 % (1)	73,50 % (1)
	2013	14,21 % (1)	2,692 % (2)	8,55 % (3)	3,15 % (1)	32,28 % (1)	74,99 % (1)	95,20 % (3)
	Rata-rata	12,21 % (1)	2,70 % (2)	10,15 % (4)	2,44 % (1)	30,72 % (1)	78,72 % (1)	80,57 % (2)

Sumber : Bank Jateng 2011- 2013 dan Bank DKI 2011 – 2013
Data diolah, 2015

(Keterangan : PK-1 dan PK-2 = SEHAT ; PK-3 = CUKUP SEHAT ; PK-4 = KURANG SEHAT ;
PK-5 = TIDAK SEHAT)

Hasil uji seperti tampak pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa:

1. Perhitungan berdasarkan rasio CAR, nilai rata-rata CAR Bank Jateng dan Bank DKI sama-sama berada dalam peringkat SEHAT.
2. Perhitungan berdasarkan rasio KAP, nilai rata-rata KAP Bank Jateng lebih SEHAT dari Bank DKI.
3. Perhitungan berdasarkan rasio PDN, nilai rata-rata PDN Bank Jateng lebih SEHAT dari Bank DKI
4. Perhitungan berdasarkan rasio ROA, nilai rata-rata ROA Bank Jateng dan Bank DKI sama-sama berada dalam peringkat SEHAT.
5. Perhitungan berdasarkan rasio ROE, nilai rata-rata ROE Bank Jateng dan Bank DKI sama-sama berada dalam peringkat SEHAT.
6. Perhitungan berdasarkan rasio BOPO, nilai rata-rata BOPO Bank Jateng dan Bank DKI sama-sama berada dalam peringkat SEHAT.
7. Perhitungan berdasarkan rasio LDR, nilai rata-rata LDR Bank Jateng dan Bank DKI berada dalam peringkat CUKUP SEHAT.

**Tabel 2. Hasil Uji Beda *Independent Sample T-Test*
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
CAR	Equal variances assumed	4.599	.099	2.354	4	.078
	Equal variances not assumed			2.354	2.035	.141
KAP	Equal variances assumed	1.325	.314	-8.911	4	.001
	Equal variances not assumed			-8.911	2.621	.005
PDN	Equal variances assumed	3.973	.117	-11.231	4	.000
	Equal variances not assumed			-11.231	2.099	.007
ROA	Equal variances assumed	3.415	.138	.916	4	.411
	Equal variances not assumed			.916	2.311	.445
ROE	Equal variances assumed	1.148	.344	-.580	4	.593
	Equal variances not assumed			-.580	3.396	.598
BOPO	Equal variances assumed	.071	.803	-.988	4	.379
	Equal variances not assumed			-.988	3.982	.379
LDR	Equal variances assumed	1.040	.366	-.074	4	.944
	Equal variances not assumed			-.074	3.547	.945

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa:

1. Hasil perhitungan *independent sample -t* terhadap variabel modal dengan indikator CAR dinyatakan tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI periode 2011-2013, artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,078 > 0,005$.

2. Hasil perhitungan *independent sample- t* terhadap variabel kualitas aset dengan indikator rasio KAP dapat dinyatakan ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI periode 2011-2013, artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$.
3. Hasil perhitungan *independent sample -t* terhadap variabel manajemen dengan indikator PDN dinyatakan ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI periode 2011-2013, artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$.
4. Hasil perhitungan *independent sample -t* terhadap variabel Rentabilitas dengan indikator ROA dapat dinyatakan tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI periode 2011-2013, artinya H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,411 > 0,005$. Dengan indikator ROE dinyatakan tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI periode 2011-2013, artinya H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,593 > 0,005$. Dengan indikator BOPO dinyatakan tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI periode 2011-2013, artinya H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,379 > 0,005$.
5. Hasil perhitungan *independent sample -t* terhadap variabel Likuiditas dengan indikator LDR dinyatakan tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI periode 2011-2013, artinya H_0 diterima dan H_5 ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,944 > 0,005$.

Pembahasan

Modal (*Capital*)

Pengujian hipotesis 1 dengan uji beda *independent sample t* terhadap variabel modal yaitu CAR dinyatakan tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan kedua bank ini, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tidak adanya perbedaan signifikan ini menjelaskan baik Bank Jateng maupun Bank DKI yang merupakan bank dalam kategori BUKU 2, sama-sama memiliki kemampuan yang baik dalam menanggung risiko (kredit, pasar dan operasional) yang ada dengan tetap menjaga kecukupan modal (CAR) pada tingkat yang Sehat sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia. Hal ini juga dapat dibuktikan berdasarkan rata-rata rasio CAR periode 2011-2013, Bank Jateng ada di peringkat 1 (SEHAT) dengan nilai sebesar 15,21%, dan rasio CAR Bank DKI juga ada di peringkat 1 (SEHAT) dengan nilai sebesar 12,21%. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suling (2014) yang menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Sulut dan Bank Sulselbar menunjukkan bahwa CAR Bank Sulut dan Bank Sulselbar berada pada predikat SEHAT.

Kualitas Aset (*Assets Quality*)

Pengujian hipotesis 2 dengan uji beda *independent sample t* terhadap variabel kualitas aset yaitu KAP dinyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Jateng dan Bank DKI periode 2011-2013, artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Perbedaan signifikan ini menunjukkan bahwa dalam mengelola dan menjaga kualitas aktiva produktif Bank Jateng lebih baik daripada Bank DKI karena berdasarkan rata-rata KAP periode 2011-2013, Bank Jateng berada di peringkat 1 yaitu sebesar 0,59% mengungguli Bank DKI yang ada di peringkat 2 dengan nilai KAP sebesar 2,70%. Namun jika dilihat KAP Bank DKI tahun 2012 adalah sebesar 3,093% berada pada peringkat 3 (CUKUP SEHAT). Penilaian Kualitas Aktiva Produktif meliputi kualitas aktiva lancar, aktiva dalam perhatian khusus, aktiva kurang lancar, aktiva diragukan dan aktiva macet. Perolehan KAP inilah yang mempengaruhi kenaikan pada NPL Bank DKI tahun 2012 yaitu sebesar 5,41%. Penelitian ini didukung oleh Meliangan (2014) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank BCA dan Bank CIMB Niaga menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga.

Manajemen (*Management*)

Pengujian hipotesis 3 dengan uji beda independent sample t terhadap variabel manajemen yaitu PDN (Posisi Devisa Netto) dinyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Jateng dan Bank DKI periode 2011-2013, artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Berdasarkan rata-rata PDN periode 2011-2013, Bank Jateng berada diperingkat 3 yaitu sebesar 0,18% mengungguli Bank DKI yang ada di peringkat 4 dengan nilai PDN sebesar 10,15%. Perbedaan signifikan ini menunjukkan bahwa dalam mengendalikan posisi valuta asing yaitu dengan cara membatasi posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing sehingga tidak menimbulkan pelanggaran yang besar, Manajemen Bank Jateng lebih baik daripada Bank DKI meskipun masih ada dalam penilaian CUKUP SEHAT. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Meliangan (2014) yang menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan dalam aspek manajemen antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga, sedangkan dalam penelitian ini dinyatakan terdapat perbedaan signifikan antara Bank Jateng dan Bank DKI dikarenakan indikator dalam penelitian ini adalah Posisi Devisa Netto (PDN) yang berkaitan dengan pelanggaran pengendalian valuta asing.

Rentabilitas (*Earnings*)

Pengujian hipotesis 4 dengan uji beda independent sample t terhadap variabel rentabilitas yaitu dengan indikator ROA, ROE dan BOPO dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank SULUT dan Bank DKI periode 2009-2013, artinya H_0 diterima dan H_4 ditolak. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa kedua bank ini dapat mengelola secara efektif dan efisien modal dan aset yang dimilikinya sehingga berpengaruh baik dalam perolehan laba bersih. Rasio Rentabilitas (ROA,ROE,BOPO) kedua Bank ini ada dalam peringkat 1 dan dinyatakan SEHAT. Secara umum kinerja rentabilitas Bank Jateng dan Bank DKI adalah SEHAT. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi ini bermanfaat untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penelitian ini didukung oleh Laluas (2014) yang menyatakan kinerja keuangan Bank BUMN dalam aspek rentabilitas adalah sangat baik.

Likuiditas (*Liquidity*)

Pengujian hipotesis 5 dengan uji beda independent sample t terhadap variabel likuiditas yaitu dengan indikator LDR dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Jateng dan Bank DKI periode 2011-2013, artinya H_0 ditolak dan H_5 diterima. Tidak ada perbedaan signifikan ini menyatakan bahwa kedua Bank ini adalah dapat mengatur dengan baik antara pemberian kredit kepada nasabah dan pengembalian dana nasabah saat akan ditagih. Artinya Pemberian kredit ini dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit tanpa adanya penundaan. Hal ini juga dapat dibuktikan berdasarkan rata-rata rasio LDR, dimana LDR Bank Jateng ada diperingkat 2 yaitu sebesar 79,91% dan Bank DKI juga ada di peringkat 2 dengan LDR sebesar 80,57%.

Pada tahun 2011 LDR Bank DKI berada dalam peringkat 1, tahun 2012 berada dalam peringkat 1, dan tahun 2013 berada dalam peringkat 3. Di sisi lain perolehan NPL Bank DKI tahun 2011 adalah sebesar 3,77%, tahun 2012 naik menjadi 5,41% dan tahun 2013 menjadi 4,38%. Perolehan LDR Bank DKI yang SEHAT tahun 2012 ini, tidak diikuti dengan perolehan NPL yang baik. Hal ini menandakan bahwa banyaknya kredit yang diberikan pada tahun 2012 tidak bisa diimbangi dengan penagihan pada kredit tersebut sehingga mengakibatkan naiknya kredit macet. Meskipun perolehan rata-rata LDR Bank DKI adalah SEHAT, namun jika dilihat keseluruhan maka kinerja keuangan Likuiditas Bank Jateng lebih SEHAT dibandingkan Bank DKI. Penelitian ini didukung oleh Meliangan (2014) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank BCA dan Bank CIMB Niaga menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI pada periode 2011 – 2013 berdasarkan Modal (*Capital*).
2. Ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI pada periode 2011 – 2013 berdasarkan Kualitas Aset (*Assets Quality*).
3. Ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI pada periode 2011 – 2013 berdasarkan Manajemen (*Management*).
4. Tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI pada periode 2011 – 2013 berdasarkan Rentabilitas (*Earnings*).
5. Tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI pada periode 2011 – 2013 berdasarkan Likuiditas (*Liquidity*).
6. Secara keseluruhan kinerja keuangan Bank Jateng lebih SEHAT dibandingkan Bank DKI pada periode 2011-2013 berdasarkan rasio-rasio CAMEL (CAR, KAP, NPM, ROA, ROE, BOPO, LDR) dan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Saran

Saran yang disampaikan penulis adalah :

1. Pihak manajemen dari Bank Jateng dan Bank DKI diharapkan dapat meningkatkan nilai rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank.
2. Khusus untuk Bank DKI juga harus terus menjaga kualitas aktiva produktifnya dalam keadaan SEHAT serta lebih meminimalisir pelanggaran dalam mengendalikan posisi valuta asing dengan menjaga tingkat rasio Posisi Devisa Netto (PDN) dalam keadaan rendah (paling tinggi 20%) dari modal) karena baik kualitas aktiva produktif maupun pengendalian posisi valuta asing melalui PDN berkaitan langsung dengan kemampuan Bank dalam memperoleh laba.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan rasio-rasio ukur yang lainnya atau menggunakan indikator CAMEL lainnya sesuai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan bervariasi mengenai Kinerja Keuangan Perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. Perihal Sistem penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta. <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/pbi61004.pdf>. Diakses tanggal 3 Februari 2015.
- Bank Jateng. 2013. *Laporan Keuangan Bank Jateng 2011-2013*. www.bankjateng.go.id. Diakses tanggal 3 Februari 2015.
- Bank DKI. 2013. *Laporan Keuangan Bank DKI 2011-2013*. www.bankdki.go.id. Diakses tanggal 3 Februari 2015.
- Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Laluas, Abrini A.D, 2014. Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Menggunakan Metode CAMEL. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.2 No.3 September 2014. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5428/4935>. Diakses tanggal 4 Februari 2015. Hal176-184.

- Meliangan, Steven, 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.2 No.3 September 2014. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5350/4863>. Diakses tanggal 4 Februari 2015. Hal 116-125.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keempat Belas. Liberty, Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. *Artikel*. Jakarta. <http://www.ojk.go.id/peraturan-bank-indonesia-nomor-14-26-pbi-2012>. Diakses tanggal 3 Februari 2015.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suling, C.T, 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Sulut (Persero) dan PT. Bank DKI (Persero). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2302-1174. Vol.1 No.3 September 2014. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5894/5426>. Diakses tanggal 4 Februari 2015. Hal.1453-1462.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketujuh. Ekoisia, Yogyakarta.

